

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* DI PUSKESMAS ELAT MALUKU TENGGARA

Oleh

Anisa Serang¹, Maria Sonda², Subriah³, Syaniah Umar⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: ¹anisaserang78@gmail.com

Article History:

Received: 09-07-2024

Revised: 17-07-2024

Accepted: 12-09-2024

Keywords:

Edukasi, Leaflet,
Pengetahuan, Stunting, Ibu
Hamil

Abstract: *Stunting (kerdil) merupakan keadaan gagal tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi secara kronik. di Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. jumlah balita stunting di Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara sebanyak 188 dengan presentasi 17,47%, untuk Puskesmas Elat jumlah balita stunting sebanyak 91 orang dengan presentasi 20,18%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah semua ibu hamil dalam wilayah kerja Puskesmas Elat sudah mengetahui tentang pencegahan Stunting. Penelitian ini menggunakan desain penelitian surrvery yaitu proserdurr pernerlitian kurantitatif yang dilakurkan urnturk merndiskripsikan pengetahuan dari popurlasi yang diperrolerh merlaluri samperl dalam popurlasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Elat berdasarkan kriteria inklusi yang berjumlah 31 orang dengan menggunakan Teknik Accidental sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian ini diperoleh hasil uji statistik menunjukkan ada Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan nilai p-value=0,000. Didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi kepada ibu hamil tentang pencegahan stunting berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pencegahan stunting, serta Sebagai media pembelajaran secara continue pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) merupakan keadaan gagal tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi secara kronik. Kejadian

stunting (pendek) adalah masalah gizi utama yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Faktor penyebab terjadinya stunting menurut WHO adalah faktor keluarga dan rumah tangga, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), pemberian Air Susu Ibu (ASI), dan Riwayat infeksi ¹.

Berdasarkan data WHO, pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) dan di Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Hasil Riset Kesehatan Daerah (Rakesda) 2018 menunjukkan bahwa bayi usia di bawah lima tahun (balita) yang menderita stunting mencapai 30,8%. Artinya sebanyak tujuh juta balita di Indonesia saat ini yang merupakan generasi bangsa terancam kurang memiliki daya saing pada kehidupannya kedepan. Penurunan angka stunting di Indonesia sepuluh tahun terakhir belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti ².

Provinsi Maluku, pada tahun 2023 jumlah balita stunting sebanyak 26,1%. Sesuai hasil rekapitulasi Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2023 tercatat jumlah anak stunting Tingkat Kabupaten sebanyak 1153 dengan presentasi balita stunting sebanyak 16.00%. Sementara untuk Kecamatan Kei Besar jumlah balita stunting sebanyak 188 dengan presentasi 17,47%, untuk Puskesmas Elat jumlah sasaran balita sebanyak 486 orang, balita yang di pantau sebanyak 451 orang dengan jumlah balita stunting sebanyak 91 orang dengan presentasi 20,18%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk wilayah Puskesmas Elat penurunan angka penderita balita stunting belum berada pada presentasi nilai yg diinginkan oleh pemerintah sebanyak 14% pada tahun 2024. Dengan demikian kejadian balita stunting masih menjadi tanggung jawab bersama. Dan untuk menurunkannya diharapkan semua ibu hamil harus bisa mengetahui dan memahami cara untuk mencegah stunting lebih dini sejak masa kehamilan.

Dampak yang ditimbulkan dari stunting ialah gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), perkembangan motorik dan kognitif mengalami hambatan dan pada saat dewasa mengalami gangguan metabolic.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya Stunting adalah meningkatkan pengetahuan tentang Stunting. Pengetahuan ibu hamil sebagai ibu yang berperan dalam melahirkan generasi sehat dan cerdas harus dimiliki sehingga dapat menjadi bekal dasar pengetahuan tentang pencegahan Stunting. Selain ibu hamil di harapkan petugas kesehatan yang lain juga berperan adalah bidan, perawat, kesehatan masyarakat, farmasi dan petugas Puskesmas, kader posyandu harus berkerjasama dalam membantu Pemerintah menurunkan angka kejadian Stunting di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Elat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Elat, yang ada pada saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dan Umur Ibu Hamil				
No	Variabel	N	Persentase (%)	
1	Pengetahuan Ibu (Post)			
	Kurang	0		0%
	Cukup	1		3.2%
	Baik	30		96.8%
2	Pendidikan Ibu			
	Rendah	15		48.4%
	Menengah	12		38.7%
	Tinggi	4		12.9%
3	Paritas			
	Primigravida	7		22.6%
	Multigravida	24		77.4%
4	Umur			
	<20 - >35 tahun	4		12.9%
	20-35 Tahun	27		87.1%

Sumber: Data Primer 2024

Table 5.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (96.8%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi dan sebagian kecil responden (3.2%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan rendah dan menengah (48.4%) dan (38.7%) dan hanya sebagian kecil (12.9%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hampir seluruh responden (77.4%) dengan status multigravida dan sebagian kecil dari responden (22.6%) dengan status primigravida. Hampir seluruh responden (87.1%) yang berumur 20-35 tahun dan sebagian kecil dari responden (12.9%) yang berumur <20->35 tahun.

Tabel 5.2

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan <i>Stunting</i>				
Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Pengetahuan				
Sebelum	31	6.45	3-9	1.410
Sesudah	31	8.84	6-10	1.036

Sumber: Data Primer 2024

Table 5.2 menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting sebelum diberikan edukasi (6.45%) dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi (8.84%).

Tabel 5.3

Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

Variabel	N	Mean	Bed a Mea n	Min - Ma x	p
Pengetahuan					
Sebelum	31	6.45	2.39	3-9	0,00
Sesudah	31	8.84		6-10	0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.3 rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi didapatkan perbedaan rata-rata 2.39. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Pembahasan

Penelitian ini membahas pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Puskesmas Elat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan rendah dan menengah dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Menurut penelitian Husnaniya menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait dengan peranan ibu yang paling penting pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibu lah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan dan mendistribusikan makanan³.

Hasil penelitian ini menyatakan hampir seluruh responden yang berumur 20-35 tahun dan sebagian kecil dari responden yang berumur <20->35 tahun. Menurut Manggala yang menyatakan bahwa usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting dan beresiko 4 kali lebih tinggi memiliki keturunan stunting dibandingkan dengan ibu usia ideal (20-35 tahun). Pertumbuhan secara fisik pada ibu yg usia remaja masih terus berlangsung, sehingga terjadi kompetisi untuk memperoleh nutrisi antara ibu dan janin. Akibatnya ibu beresiko mengandung janin Intrauterine Growth Restriction (IUGR), dan melahirkan anak yang BBLR dan pendek⁴.

Berdasarkan hasil penelitian edukasi menggunakan leaflet didapatkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui leaflet dan setelah dilakukan edukasi melalui leaflet meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Elat tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui leaflet, dari pengamatan yang telah dilakukan penggunaan media leaflet sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting, penelitian ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa untuk memudahkan responden dalam mengingat informasi yang diberikan oleh peneliti maka diperlukan sebuah media informasi seperti leaflet⁵.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Puskesmas Elat dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik,

rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting meningkat setelah diberikan edukasi, dan juga terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi terdapat perbedaan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dijadikan materi sumber referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan tentang pencegahan stunting. Dapat dijadikan acuan dan Sebagai media pembelajaran secara continue pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting serta dapat diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan masukkan atau bahan perbandingan, peneliti lain kiranya dapat mengembangkan variabel lainnya dan dapat memberikan inovasi yang lebih baik untuk mengemas edukasi yang lebih baik bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (stunting), 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil. (n.d.). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)*. 1.
- [2] Agritubella, S. M., & Delvira, W. (2020). *Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu*. 5(1), 168–179.
- [3] Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- [4] Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Relationship Between Maternal Characteristics With Children (7-24 Months) Stunting Incident. *Jurnal Managemen Kesehatan*, 6(1), 83–93.
- [5] Mardan, N., Zainuddin, A., & Hikmawati, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i1.43206>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN